

METODE PENANAMAN NILAI MORAL UNTUK ANAK USIA DINI

Mukhamad Murdiono, Wuri Wuryandani, Ika Budi Maryatun

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode penanaman nilai moral untuk anak usia dini yang dilakukan di beberapa Taman Kanak-kanak di Kota Yogyakarta yang memiliki karakteristik pendidikan Islam. Dari metode penanaman nilai moral yang diterapkan tersebut kemudian dicari pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam metode penanaman nilai moral, sehingga dapat diketahui sejauh mana keberhasilan penggunaan metode tersebut dalam menanamkan nilai-nilai moral untuk anak usia dini. Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode penanaman nilai moral kepada anak di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah para guru di 5 (lima) Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Muhammadiyah yang ada di wilayah Kota Yogyakarta. Kelima TK tersebut meliputi: TK ABA Dukuh Gedongkiwo, TK ABA Karangajen, TK ABA Karangkunhti, TK ABA Pandeyan II, dan TK ABA Karanganyar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menjangkau data atau informasi yang berkaitan dengan metode penanaman nilai moral, pengaruh terhadap keberhasilan penanaman nilai moral, dan kendala-kendala yang dihadapi. Observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang metode yang digunakan dalam penanaman nilai moral. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran keberadaan obyek yang diteliti. Selain itu, untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode penanaman nilai moral yang digunakan di lima TK ABA adalah sebagai berikut: bercerita, bermain, karyawisata, bernyanyi, *outbond*, pembiasaan, teladan, syair, dan diskusi. Dari beberapa metode yang digunakan tersebut yang seringkali digunakan adalah bercerita dan pembiasaan. Metode penanaman nilai moral tersebut ternyata dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa, dari yang tidak baik menjadi baik. Seperti setelah mendengarkan cerita atau melalui pembiasaan perilaku, anak yang semula memiliki perilaku tidak baik kemudian berubah menjadi baik. Namun demikian dalam pelaksanaan metode penanaman nilai moral tersebut ditemui beberapa kendala sebagai berikut: kurangnya pengetahuan atau teknik dalam bercerita dan kurangnya media yang digunakan dalam bercerita sehingga cerita kurang menarik perhatian siswa. Kendala lain yang ditemui adalah ketika guru menerapkan metode pembiasaan perilaku seringkali terjadi ketidakkonsistenan antara apa yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan apa yang dilakukan oleh orang tua di rumah dan lingkungan sekitar tempat ia tinggal. Seringkali terjadi apa yang telah diberikan di sekolah berbeda dengan apa yang diberikan oleh orang tua dan apa yang didapatkan oleh anak dari lingkungan tempat ia tinggal. Untuk mengatasi kendala seperti ini guru lebih mengintensifkan komunikasi dengan orang tua siswa. Langkah ini dilakukan secara kontinyu melalui pertemuan rutin secara berkala, seperti pertemuan bulanan, tri wulan, atau pertemuan satu semester sekali. Cara tersebut dinilai efektif untuk menjaga kesinambungan antara apa yang diberikan oleh guru di sekolah dengan apa yang diberikan oleh orang tua di rumah dan apa yang diterima anak dari lingkungannya.

FISE, 2007 (PPKN)